



---

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI INDONESIA

Nurul Ilza Hardani<sup>1\*</sup>, Alvis Rozani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

\*Corresponding author: [nurulilza830@gmail.com](mailto:nurulilza830@gmail.com)

---

### Abstract

*This research aims to prove and analyze the influence of textile export prices, inflation and exchange rates on the volume of textile exports and textile products in Indonesia. The data analysis method used is multiple regression analysis (OLS) and t-statistical testing. This research uses secondary data and annual time series data with a research period of 32 years, starting from 1990 to 2021. Based on the research results, it can be concluded that export prices have a negative and significant effect on the export volume of textiles and textile products in Indonesia, the inflation variable has no effect on the volume of exports of textiles and textile products in Indonesia, and the rupiah exchange rate variable has a positive and significant effect on the volume of exports of textiles and textile products in Indonesia.*

**Keywords:** *Export Prices, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Textiles and Textile Products*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh harga ekspor tekstil, inflasi, dan nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (OLS) dan pengujian t-statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (time series) tahunan dengan periode penelitian selama 32 tahun, mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia, dan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Harga Ekspor, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tekstil dan Produk Tekstil*

---

### Informasi Artikel

Diterima : 19/04/2024

Review Akhir : /05/2024

Diterbitkan online : 06/2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menggantungkan kegiatan ekonominya pada kegiatan ekspor. Industri tekstil merupakan salah satu industri non migas yang menjadi sektor andalan ekspor Indonesia. Selain menjadi industri andalan, industri tekstil juga merupakan industri yang menyerap begitu banyak tenaga kerja. Dengan semakin berkembangnya sektor industri di Indonesia diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan mampu menyerap pengangguran sehingga kesenjangan ekonomi di Indonesia dapat teratasi dan perekonomian akan semakin berkembang serta pertumbuhan ekonomi akan membaik. (Purnomo, 2008).

Menurut Ahmad (2007) Industri tekstil dan produk tekstil adalah industri yang menghasilkan berbagai serat, benang, kain, pakaian jadi tekstil, pakaian jadi rajutan, barang jadi tekstil dan barang jadi rajutan. Selain digunakan untuk pakaian jadi, produk tekstil juga dapat diaplikasikan pada berbagai industri kreatif seperti kerajinan tekstil di bidang pertanian, pembangunan konstruksi, dan pembangunan. Kerajinan tekstil pada umumnya menunjukkan eksistensinya dengan menciptakan desain produk yang unik, khas dan terlihat menarik. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk dari sektor industri di nilai memiliki nilai yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk sektor lain.

Sementara itu, banyak hambatan yang dihadapi oleh industri TPT di Indonesia. Bahan baku industri TPT di Negara Indonesia sebagian besar impor dari luar negeri, yaitu sekitar 95 persen bahan baku berasal dari Negara Amerika, Jepang, dan Eropa. Namun pada tahun 2023 pemerintah Negara Indonesia berupaya mengantisipasi gangguan di industri tekstil akibat penurunan ekspor.

Indikator peningkatan volume ekspor tekstil dan produk tekstil dipengaruhi oleh perubahan harga. Perubahan harga dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya permintaan masyarakat, berlebihnya likuiditas di pasar, ataupun akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Artinya ketika harga input produksi mengalami peningkatan, maka jumlah produksi akan cenderung mengalami penurunan. Penurunan jumlah produksi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga (Irwandi, 2023).

Daya saing dapat berkurang ketika harga barang ekspor makin mahal. Biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga menyulitkan para eksportir dan Negara. Sehingga, pemerintah diberbagai Negara pasti akan berusaha membuat inflasi di negaranya berada pada batas normal. Inflasi menjadi sebab perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung (Mankiw, 2007).

Raharja dan Manurung (2004:319) menyatakan bahwa meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai. Pada saat terjadi inflasi maka harga barang secara terus menerus akan mengalami kenaikan, begitu juga berdampak terhadap bahan baku untuk membuat tekstil dan produk tekstil itu sendiri. Dengan meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi hal ini mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya ekspor. Hal ini juga akan mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang menentukan dinamika perdagangan internasional. Sebelum terjadinya krisis pada akhir tahun 1997 Indonesia menerapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali. Namun, pada tanggal 14 Agustus 1997 pemerintah mengganti sistem nilai tukar dari mengambang terkendali ( *managed floating exchange rate*) menjadi mengambang bebas (*free floating exchange rate*). Pergantian sistem nilai tukar ini disebabkan adanya tekanan akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap krisis ekonomi yang menggoyahkan perekonomian Indonesia.

Menurut Sukirno (2011: 397) Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Apabila kurs mengalami depresi, yaitu penurunan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, maka volume ekspor akan meningkat (Sukirno, 2006). Kurs dalam hal ini kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh pada industri di Indonesia karena industri di Indonesia masih mengkonsumsi bahan baku impor. Selain itu alat pembayaran pada perdagangan internasional yang menggunakan kurs menyebabkan harga TPT Indonesia menjadi tidak stabil.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Harga Ekspor Terhadap Volume Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil**

Menurut (Kotler 2010) Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Termasuk di dalamnya : harga pokok, diskon, syarat pembayaran, potongan harga dan kredit. Harga juga mempengaruhi kegiatan ekspor dimana harga merupakan sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Neilson, 2018). Harga juga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi differensiasi barang dalam pemasaran (Coxhead & Li, 2018). Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestic, suatu Negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli Negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestic, maka suatu Negara akan cenderung menjadi importer. Harga internasional ini kemudian akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada volume dan nilai ekspor.

Menurut Soekartawi (Utami 2020) “hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak”. Harga internasional suatu komoditi merupakan dampak secara tidak langsung dari meningkatnya perekonomian negara-negara pengimpor komoditi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syarif (2018) “semakin besar selisih antara harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak”. Harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor suatu komoditas dipasar dunia meningkat sehingga komoditas dipasar domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil**

Tingkat inflasi dapat mempengaruhi berbagai kegiatan ekonomi, khususnya dalam bidang ekspor. Naiknya inflasi menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi seperti biaya dan harga produk-produk yang digunakan untuk produksi seperti mesin-mesin, kendaraan transport, dan lain-lain sehingga daya saingnya akan menurun (Rahayu dan Budhiasa, 2016). Inflasi dalam suatu daerah yang cenderung naik akan mengurangi jumlah investasi yang produktif, serta berpengaruh pada penurunan ekspor dan menaikkan impor (Sukirno, 2011).

Menurut (Putra dan Yasa, 2016) Naik turunnya inflasi domestic mencerminkan banyak sedikitnya aktifitas ekonomi yang terjadi di Indonesia. Namun terlalu tingginya tingkat inflasi akan mempersulit para produsen untuk melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam bidang perdagangan internasional. Dalam keadaan inflasi, harga barang-barang naik relatif cepat dan cukup tinggi. Demikian juga dengan biaya modal (cost of captal) dari suatu proyek investasi dan

akan menjadi semakin mahal sehingga dengan adanya inflasi akan menyebabkan return saham menurun. Karena laju inflasi yang tinggi akan menjadi beban yang berat bagi perusahaan untuk pemilik saham dan ini akan menyebabkan return saham menurun (capital loss).

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang-barang secara umum dan terus menerus. Jika inflasi mengalami peningkatan maka barang didalam negeri akan naik, selain itu naiknya inflasi menyebabkan eksportir tidak mampu memproduksi secara maksimal sehingga menyebabkan ekspor menjadi turun karena untuk memproduksi barang komoditi ekspor diperlukan biaya yang tinggi. Inflasi juga menyebabkan harga barang impor menjadi lebih murah dari pada barang yang dihasilkan di dalam negeri. Jadi terdapat hubungan yang negative antara inflasi dan ekspor (Wardhana, 2011).

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil**

Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain (Sukirno, 2006:397). Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006:128).

Kurs khususnya kurs rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (time series) tahunan dengan periode penelitian selama 32 tahun, mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke dunia dalam satuan ton dan harga ekspor TPT dalam satuan USD, dan nilai tukar rupiah dalam satuan IDR/USD. Tekstil yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis tekstil yang menggunakan kode HS 5911.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis prosedur analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi badan pusat statistic (BPS), *UN Comtrade*, dan Bank Indonesia (BI).

Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel. Pertama yaitu variabel dependen yaitu volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia, kedua adalah variabel independen yang terdiri dari harga ekspor tekstil, inflasi dan nilai tukar rupiah. Data yang digunakan adalah data time series. sehingga metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 HED_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 NTR_t + \epsilon_t$$

Dimana :

$TPT_t$  = Tekstil dan Produk Tekstil

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel

$HED_t$  = Harga Ekspor TPT Dalam Negeri

- $INF_t$  = Inflasi
- $NTR_t$  = Nilai Tukar Rupiah
- $\epsilon_t$  = error term

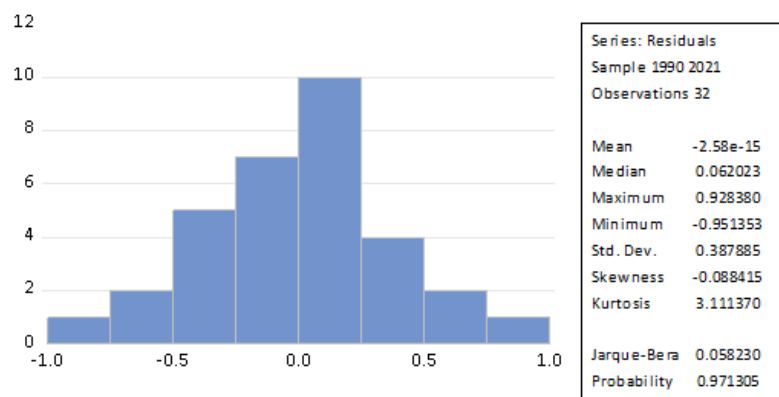
Prosedur pengolahan data dimulai dari pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setelah masing masing variabel yang dibentuk kedalam persamaan regresi berganda terbebas dari penyimpangan gejala asumsi klasik, maka tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Sebelum dilakukan tahapan pengujian terlebih dahulu dilakukan analisis R-square dan pengujian F-statistik. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan bantuan Eviews versi 11.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh harga ekspor tekstil, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh rickasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

### Pengujian Asumsi Klasik

**Tabel 5. 1 Hasil Pengujian Normalitas**



*Sumber: Hasil Estimasi*

Sesuai dengan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai probability hasil pengujian adalah sebesar 0.971305. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai probability sebesar 0.971305 > alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Oleh sebab itu, tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

**Tabel 5. 2 Hasil Pengujian Multikolenieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 02/03/24 Time: 00:40  
Sample: 1990 2021  
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.936772	756.2761	NA
LOG(HED)	0.030114	467.9531	1.024892
LOG(INF)	0.010559	7.923833	1.135141
LOG(NTR)	0.012240	187.0814	1.120451

*Sumber: Hasil Estimasi*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5.2, dapat dilihat bahwa nilai varians inflation factor (VIF) < 10, artinya masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikoleaneritas, hal ini berarti bahwa semua variabel layak digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

**Tabel 5. 3 Hasil Pengujian Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.531243	Prob. F(2,26)	0.2351
Obs*R-squared	3.372030	Prob. Chi-Square(2)	0.1853

*Sumber: Hasil Estimasi*

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 5.3 terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-square (2) sebesar 0.1853 dimana probabilitas  $0.1853 > \alpha 0.05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model diterima. Dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Tabel 5. 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.731664	Prob. F(1,29)	0.3994
Obs*R-squared	0.762876	Prob. Chi-Square(1)	0.3824

*Sumber: Hasil Estimasi*

Pada Tabel 5.4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang akan dibentuk kedalam model regresi berganda telah memiliki Prob. Chi-Square  $0.3824 > \alpha (5\%)$ , dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

## Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan program Eviews 11 diperoleh ringkasan hasil pengujian hipotesis terlihat pada Tabel 5.6 dibawah ini:

**Tabel 5. 6  
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Variabel	Persamaan regresi					
	$LTPT_t = \beta_0 + \beta_1 LHED_t + \beta_2 LINF_t + \beta_3 LNTR_t + \varepsilon$					
	Coefesient	t-Sta	p-Value	R-Squared	F-Stat	DW
Constant	8.389885	4.228495	0.0002	0.864177	0.000000	1.381421
LHED	-1.254017	-7.226308	0.0000			
LINF	-0.174387	-1.697046	0.1008			
LNTR	1.073072	9.699228	0.0000			

Sumber: Hasil Estimasi

Hasil interpretasi dari koefisien regresi masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 8.389885 dari persamaan regresi di atas menunjukkan jika variabel harga ekspor, inflasi, dan nilai tukar rupiah sama dengan nol, maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil naik sebesar 8.38 persen.
- 2) Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien harga ekspor mempunyai arah negatif sebesar -1.254016 terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini berarti jika harga ekspor naik sebesar satu persen, maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil menurun sebesar 1.25 persen dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien inflasi mempunyai arah negatif sebesar -0.174387 terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini berarti jika inflasi naik sebesar satu persen, maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil menurun sebesar 0.17% persen dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien nilai tukar rupiah mempunyai arah positif sebesar 1.073072 terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini berarti jika nilai tukar menguat sebesar satu rupiah per dollar, maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil naik sebesar 1.07 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada tahapan pengujian statistik terlihat nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.864177. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 86% kontribusi naik turunnya variabel volume ekspor tekstil dan produk tekstil dijelaskan oleh variabel harga ekspor, inflasi dan nilai tukar rupiah. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan nilai probability F statistik sebesar 0.000000 < 0.05 persen yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas harga ekspor, inflasi, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis variabel harga ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini dibuktikan p-value (0.0000) <  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada pengaruh harga ekspor terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini dibuktikan p-value (0.1008) >  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh inflasi terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini dibuktikan p-value (0.0000) <  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Harga Ekspor Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia**

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien harga ekspor mempunyai arah negatif sebesar -1.254016 terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan harga ekspor sebesar satu persen sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah tetap maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil akan menurun sebesar 1.254016 persen. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial (uji-t) yaitu nilai probabilitas sebesar 0.0000 kecil dari  $\alpha$  0.05 yang berarti harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kekuatan yang dimiliki oleh konsumen jauh lebih besar dibandingkan dengan kekuatan produsen, sehingga Negara Indonesia sebagai produsen atau eksportir hanya bisa menjadi *price taker* (penerima harga) untuk pasar internasional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vera, dkk (2016) menyatakan bahwa harga ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor TPT di provinsi Jawa Tengah periode 2006- 2013. Hal tersebut disebabkan karena bahan baku TPT masih berasal dari negara lain atau impor. Langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor TPT adalah membuat kebijakan yang dapat memudahkan impor bahan baku TPT yang akan membuat produksi TPT menjadi lebih banyak dan bisa meningkatkan ekspor TPT juga memenuhi permintaan dari pasar luar negeri. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anita (2002) yang menyatakan bahwa harga ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil Indonesia ke Jepang tahun 1980-2000.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia**

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien inflasi mempunyai arah negatif sebesar - 0.174387 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen sedangkan harga ekspor dan nilai tukar rupiah tetap maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil akan menurun sebesar 0.174387 persen. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial (uji-t) yaitu nilai probabilitas sebesar 0.1008 besar dari  $\alpha$  0.05 yang berarti inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi dapat menyebabkan menurunnya ekspor (Triyono, 2008). Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri tidak tergolong dalam hiperinflasi, sehingga inflasi tidak mengganggu kegiatan perekonomian. Inflasi diperlukan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, mendorong masyarakat berinvestasi dan mendorong produsen lebih produktif. Selama dalam batas tertentu inflasi dibutuhkan sehingga daya beli konsumen terjaga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gede Yoga Mahendra (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar (2014) yang menyatakan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia**

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien nilai tukar rupiah mempunyai arah positif sebesar 1.073072 terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar satu persen sedangkan harga ekspor dan inflasi tetap maka akan meningkatkan volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 1.073072 persen. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial (uji t) yaitu nilai probabilitas 0.0000 kecil dari tingkat kesalahan 0.05 yang berarti nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil. Hal ini disebabkan karena dengan adanya apresiasi nilai mata uang



dollar terhadap rupiah akan mengakibatkan harga produk tekstil dan produk tekstil Indonesia menjadi lebih murah di pasar global sehingga meningkatkan daya saing produk dan memicu kenaikan permintaan produk tekstil dan produk tekstil dari Indonesia sehingga volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gede Yoga Mahendra (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor tekstil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mey Richa Madya Lestari (2011) menyatakan bahwa kurs tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor tekstil di Indonesia Tahun 2005-2009.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: pada pengujian hipotesis pertama ditemukan variabel harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Pada tahapan hipotesis ketiga variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

Berdasarkan penelitian, maka terdapat saran yang ingin di sampaikan adalah Indonesia perlu meningkatkan kekuatan daya saing produk tekstil dalam negeri supaya mampu menjadi tekstil pilihan nomor satu dunia dan mampu bersaing dengan negara-negara besar pengekspor tekstil dunia lainnya. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang bersifat mempermudah impor bahan baku tekstil dan produk sehingga produksi tekstil dan produk tekstil menjadi lebih banyak dan bisa meningkatkan volume ekspor tekstil dan produk tekstil. Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan kebijakan yang mendukung terjaganya stabilitas nilai mata uang mengingat nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia dengan menambah variabel baru yang tidak ada didalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2014. Pengaruh Cost of Hedging dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor p.ada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Aditya Mula Putra & Mahendra Yasa. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika Dan Ekspor Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 5(7), pp: 901-925
- Ayuningtyas, V. P., Karnowahadi, K., & Nahar, M. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) di Provinsi Jawa Tengah. *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*, 1(1).
- Coxhead, I., & Li, M. (2018). Prospects For Skill-Based Export Growth In A Labour-Abundant, Resource- Rich Developing Economy. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(2), 209–238
- Firdaus, A. H. (2007). Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia di Pasar Amerika Serikat.
- Irwandi, I., Masitah, M., & Purbaningsih, Y. (2023). Analisis Fluktuasi Harga Udang Vannamei di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 189-198.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi13. Jilid 1. Jakarta:Erlangga
- KRISTINA, A. (2002). Pengaruh Harga Ekspor Tekstil dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Tekstil Indonesia ke Jepang tahun 1980-2000.
- Lestari, M. R. M. (2011). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Di Indonesia Tahun 2005–2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 174-183.
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44541.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Neilson, J. (2018). Global Markets, Farmers And The State: Sustaining Profits In The Indonesian Cocoa. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 2(1), 227–50.
- Purnomo, D., & Istiqomah, D. (2008). Analisis peranan sektor industri terhadap perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis input output).
- Raharja dan Manurung. (2004). Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Rahayu, P. T., & Budhiasa, I. G. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Dan Suku Bunga Terhadap Ekspor Hasil Perikanan Di Provinsi Bali. *E-Journal EP Unud*, 5(12), 1384-1407.
- Sukirno, S. (2006). Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syarif, Ahmad. (2018). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, Dan Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia 1996-2015. Skripsi Dipublikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Utami, S. Widi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Negara Tujuan. Skripsi Dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardhana, Ali. 2011. Analisis Faktor- faktor yang Mepengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*, 12(2): h:99-102.